

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Setelah melakukan penelitian di TPQ Miftahul Huda Balongrejo Badas Kediri yang berlokasi di Dusun Balongrejo, Desa Badas, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

#### **1. Metode guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Miftahul Huda Balongrejo Badas Kediri**

Pada tanggal 24 November 2020 pukul 18:00 peneliti datang ke TPQ Miftahul Huda Balongrejo Badas Kediri untuk melakukan wawancara kepada Pengasuh TPQ yakni bapak K.H. Imam Muhammad Hafidz, peneliti langsung mendatangi kediaman bapak K.H. Imam Muhammad Hafidz karena sebelumnya peneliti sudah meminta izin secara virtual via Whatsapp, dalam hal ini peneliti sekaligus menyerahkan surat izin penelitian dari kampus. Wawancara dimulai dari pertanyaan “Apa saja kebijakan yang ada di TPQ Miftahul Huda dalam pembelajaran Al-Qur'an?”. Beliau menjawab:

Sebelum dan sesudah mengaji, santri diwajibkan untuk *nderes*, tidak boleh pulang terlebih dahulu. Jadi sebelum ngaji itu dibaca

dulu, setelah dibaca didepan gurunya juga dibaca lagi lagi agar yang tadi dibaca didepan gurunya bila ada yang salah bisa diingat.<sup>82</sup>

Hal ini nampak peneliti jumpai ketika observasi santri sebelum dan sesudah mengaji memang *nderes* terlebih dahulu agar semakin lancar bacaan Al-Qur'annya.<sup>83</sup>

Metode yang digunakan di TPQ Miftahul Huda sebagai pembelajaran adalah metode Iqra. Ketika peneliti bertanya “Mengapa metode tersebut yang dipilih dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di TPQ Miftahul Huda Balongrejo Badas Kediri?”. Beliau menjawab:

Iqra’ itu kan mempermudah santri karena tidak terlalu terikat, sehingga tidak membebani santri, maupun orangtua santri, juga kepada gurunya. Selain itu, metode Iqra’ ini mudah untuk disebarkan. Sebenarnya banyak metode lain yang juga mudah tapi terkadang memberatkan. Kalau metode Iqra’ itu sendiri nantinya kalau santri sudah bisa mengaji dan jika sudah bisa mengajar maka dipersilahkan untuk mengajarkan mengaji entah itu dimana saja.<sup>84</sup>

Seperti peneliti temui ketika melakukan observasi saat jam pelajaran, para santri terlihat mudah ketika belajar membaca Al-Qur’an dengan menggunakan metode Iqra’, hal ini terbukti metode Iqra’ adalah metode yang sangat ringan.<sup>85</sup>

---

<sup>82</sup>Wawancara dengan Bapak K.H. Imam Muhammad Hafidz pada tanggal 24 November 2020 pukul 18:00 di rumah beliau.

<sup>83</sup>Observasi di TPQ Miftahul Huda Balongrejo Badas Kediri pada tanggal 13 Desember 2020 pukul 16:30

<sup>84</sup>Wawancara dengan Bapak K.H. Imam Muhammad Hafidz pada tanggal 24 November 2020 pukul 18:00 di rumah beliau.

<sup>85</sup>Observasi di TPQ Miftahul Huda Balongrejo Badas Kediri pada tanggal 13 Desember 2020 pukul 16:30

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Ustadzah Elsa Nenty Yunaini, “Menurut Ustadzah, apakah penggunaan metode ini memudahkan proses santri dalam belajar membaca Al-Qur’an?”. Beliau menjawab:

Beliau menjawab:

iya mbak, betul sekali. Metode ini sangat ringan sekali, juga mudah untuk disebarakan. Saya sendiri adalah santri disini, sudah wisuda dan disuruh oleh Pak Kyai untuk membantu mengajar santri disini.<sup>86</sup>

### **Gambar 2.2 kegiatan wawancara peneliti dengan Ustadzah**

**Elsa Nenty Yunaini<sup>87</sup>**



Cara menggunakan metode Iqra’ ini sendiri sangat mudah, yaitu seperti yang dipaparkan oleh Bapak K.H. Imam Muhammad Hafidz “santri diberitahu terlebih dahulu, nanti kalau sudah tahu baru disuruh membaca sendiri”.<sup>88</sup>

---

<sup>86</sup>Wawancara dengan Ustadzah Elsa Nenti Yunaini pada tanggal 13 Desember 2020 pukul 16:00 di TPQ Miftahul Huda Balongrejo Badas Kediri.

<sup>87</sup>Dokumentasi: Wawancara dengan Ustadzah Elsa Nenti Yunaini pada tanggal 13 Desember 2020 pukul 16:00 di TPQ Miftahul Huda Balongrejo Badas Kediri.

<sup>88</sup>Wawancara dengan Bapak K.H. Imam Muhammad Hafidz pada tanggal 24 November 2020 pukul 18:00 di rumah beliau.

Berikut merupakan lembar dokumentasi observasi kegiatan belajar mengajar membaca Al-Qur'an

**Gambar 2.3 suasana kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode Iqra'<sup>89</sup>**



Setiap metode belajar pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, termasuk metode Iqra' ini yang ternyata juga memiliki kelebihan dan kekurangan, seperti yang dipaparkan oleh Bapak K.H. Imam Muhammad Hafidz berikut:

Semua pasti ada kelebihan dan kekurangan ya mbak, kekurangan metode Iqra disini santri tidak tahu huruf Hijaiyyah karena memang tidak diperkenalkan, langsung disuruh membaca tanpa dikasih tahu terlebih dahulu. Mungkin masih banyak lagi, tapi kita sendiri nggak terlalu tahu ya. Dan untuk kelebihannya sendiri seperti yang sudah saya jelaskan di awal tadi bahwa metode ini tidak memberatkan santri maupun guru dan orangtua.<sup>90</sup>

Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi, penggunaan metode Iqra' sebagai strategi guru dalam pembelajaran membaca Al-

---

<sup>89</sup>Dokumentasi: Observasi diTPQ Miftahul Huda Balongrejo Badas Kediri pada tanggal 13 Desember 2020 pukul 16:30

<sup>90</sup>Wawancara dengan Bapak K.H. Imam Muhammad Hafidz pada tanggal 24 November 2020 pukul 18:00 di rumah beliau.

Qur'an dikarenakan metode ini mudah dipelajari sehingga tidak memberatkan salah satu pihak.

## **2. Media guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Miftahul Huda Balongrejo Badas Kediri**

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada Bapak K.H. Imam Muhammad Hafidz, peneliti memperoleh informasi bahwa media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an adalah: "Di TPQ Miftahul Huda ini dalam meningkatkan kemampuan santri membaca Al-Qur'an menggunakan media Al-Qur'an dan Buku Iqra".<sup>91</sup>

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Bapak K.H. Imam Muhammad Hafidz "Bagaimana pemanfaatan media ini?". Beliau menjawab:

Pemanfaatannya ya pertama santri masuk harus belajar jilid Iqra' terlebih dahulu yang berjumlah 6 jilid, kemudian jika sudah tamat maka beralih ke Al-Qur'an.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup>Wawancara dengan Bapak K.H. Imam Muhammad Hafidz pada tanggal 22 Juni 2021 pukul 18:00 di rumah beliau.

<sup>92</sup>Wawancara dengan Bapak K.H. Imam Muhammad Hafidz pada tanggal 22 Juni 2021 pukul 18:00 di rumah beliau.

Berikut merupakan lembar dokumentasi buku Iqra

**Gambar 2.4 Dokumentasi Buku Iqra<sup>93</sup>**



### **3. Evaluasi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Miftahul Huda Balongrejo Badas Kediri**

Setelah diterapkannya metode Iqra' dan media buku Iqra' tentu ada evaluasi atau hasil akhir yang digunakan sebagai patokan keberhasilan santri selama belajar, dari evaluasi ini nanti bisa diambil sebuah kesimpulan apakah metode dan media yang diterapkan sudah berhasil membuat santri bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan kepada Bapak K.H. Imam Muhammad Hafidz “ Bagaimana perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an santri setelah diterapkan metode dan media yang digunakan di TPQ Miftahul Huda Balongrejo Badas Kediri?”. Beliau menjawab:

Semua tergantung dari gurunya ya mbak, kalau gurunya bacaan Al-Qur'annya bagus dan ketika mengajar bisa tegas maka hasil belajar

<sup>93</sup> Dokumentasi Buku Iqra'

santri juga bagus. Sedangkan jika ketika mengajar guru tidak bisa tegas, suka meremehkan maka itu nanti hasilnya tidak akan bagus. Dalam hal ini, guru jangan sampai kalah dengan murid, kalau guru kalah sama murid nanti pasti suka belas kasihan. Misalnya, ketika membaca hanya salah satu huruf saja kok harus diulangi, itu artinya guru meremehkan, santri juga meremehkan. Jadi guru itu harus tegas.<sup>94</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada salah satu santri TPQ Miftahul Huda Balongrejo Badas Kediri, “Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur’an saudara setelah belajar membaca Al-Qur’an dengan menggunakan metode Iqra’ dan media Madrasah Diniyyah?”. Dia menjawab:

Alhamdulillah mbak, karena metode Iqra’ ini sangat mudah dipelajari jadi saya cepat bisa belajar membaca Al-Qur’an. Selain itu karena guru saya juga orangnya disiplin masalah waktu dan juga tegas kepada semua murid-muridnya, kita tidak diperbolehkan lanjut ke halaman selanjutnya jika belum benar-benar lancar membacanya.<sup>95</sup>

Berikut merupakan dokumentasi wawancara antara peneliti dengan salah satu santri TPQ Miftahul Huda Balongrejo Badas Kediri

**Gambar 2.5 dokumentasi wawancara antara peneliti dengan salah satu santri TPQ Miftahul Huda Balongrejo Badas Kediri<sup>96</sup>**



<sup>94</sup> Wawancara dengan Bapak K.H. Imam Muhammad Hafidz pada tanggal 24 November 2020 pukul 18:00 di rumah beliau.

<sup>95</sup> Wawancara dengan salah satu santri TPQ Miftahul Huda Balongrejo Badas Kediri pada tanggal 13 Desember 2020 pukul 16:30 di TPQ Miftahul Huda Balongrejo Badas Kediri

<sup>96</sup> Dokumentasi: Wawancara dengan salah satu santri TPQ Miftahul Huda Balongrejo Badas Kediri pada tanggal 13 Desember 2020 pukul 16:30 di TPQ Miftahul Huda Balongrejo Badas Kediri

Dalam proses evaluasi, tentu ada yang namanya hambatan selama proses belajar. Begitupun proses belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Miftahul Huda Balongrejo Badas Kediri ini juga memiliki hambatan. Dalam hal ini, peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada Bapak K.H. Imam Muhammad Hafidz, "Apakah ada hambatan dan kendala selama kegiatan pembelajaran Al-Qur'an berlangsung?". Beliau menjawab:

Hambatannya ada beberapa guru yang kurang disiplin mbak, kalau datang suka terlambat terus kurang tegas juga dalam menghadapi santri. Kalau gurunya saja datangnya suka terlambat otomatis santri juga malas kalau belajar, apalagi kalau tidak bisa tegas, belum lancar tapi sudah dinaikkan ke halaman selanjutnya, ini yang sangat fatal mbak. Nantu ketika ada ujian kenaikan Jilid yang menguji juga pasti akan bingung, belum lancar kok sudah ujian. Nah maka dari itu, hambatannya disini yakni masih ada guru yang kurang disiplin dan kurang tegas.<sup>97</sup>

Setiap hambatan tentu ada jalan keluar untuk menyelesaikannya, begitu juga hambatan yang terjadi di TPQ Miftahul Huda Balongrejo Badas Kediri ini, solusi yang diambil adalah seperti yang dikatakan oleh Bapak K.H. Imam Muhammad Hafidz berikut:

Harus ada teguran, jadi yang dimaksud tegas disini bukan kejam ya, pokok jangan langsung disuruh lanjut ke halaman selanjutnya kalau belum benar semuanya. Sebagai guru kita juga harus murah senyum kepada santri agar santri bisa menangkap apa yang kita ajarkan.<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup>Wawancara dengan Bapak K.H. Imam Muhammad Hafidz pada tanggal 24 November 2020 pukul 18:00 di rumah beliau.

<sup>98</sup>Wawancara dengan Bapak K.H. Imam Muhammad Hafidz pada tanggal 24 November 2020 pukul 18:00 di rumah beliau.



Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa sebagai seorang guru harus mempunyai kepribadian murah senyum, supaya santri bisa nyaman belajar dengan kita. Jika santri sudah merasa nyaman maka dia akan cepat menangkap apa yang sudah diajarkan oleh gurunya. Selain itu dibarengi juga dengan sikap tegas, apabila santri belum betul-betul lancar maka alangkah baiknya harus mengulangi halaman yang sama untuk bacaannya dibetulkan terlebih dahulu.

Berikut merupakan foto dokumentasi wawancara antara peneliti dengan Bapak K.H. Imam Muhammad Hafidz

**Gambar 2.6 foto dokumentasi wawancara antara peneliti dengan Bapak K.H. Imam Muhammad Hafidz<sup>99</sup>**



---

<sup>99</sup>Dokumentasi: Wawancara dengan Bapak K.H. Imam Muhammad Hafidz pada tanggal 24 November 2020 pukul 18:00 di rumah beliau.

Kemudian untuk hasil akhir dari evaluasi untuk santri adalah seperti yang dipaparkan oleh Bapak K.H. Imam Muhammad Hafidz ketika peneliti bertanya “Bagaimana cara mengetahui santri tersebut sudah lancar membaca Al-Qur’an?”. Kemudian beliau menjawab:

Setiap mau naik ke jilid selanjutnya santri harus di tes terlebih dahulu apakah sudah benar-benar bisa membaca atau belum. Kalau belum ya harus diulangi lagi sampai bisa, kalau sudah bisa baru naik ke jilid selanjutnya. Karena kalau tidak seperti itu nantinya ke jilid selanjutnya takutnya si santri akan keberatan karena belum begitu lancar<sup>100</sup>

Berikut merupakan foto dokumentasi observasi kegiatan tes atau ujian kenaikan jilid pada santri.

**Gambar 2.7 foto dokumentasi ujian kenaikan jilid pada santri<sup>101</sup>**



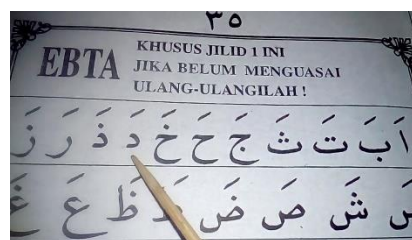
<sup>100</sup>Wawancara dengan Bapak K.H. Imam Muhammad Hafidz pada tanggal 24 November 2020 pukul 18:00 di rumah beliau.

<sup>101</sup>Dokumentasi: Observasi di TPQ Miftahul Huda Balongrejo Badas Kediri pada tanggal 13 Desember 2020 pukul 16:00

**Gambar 2.8 dokumentasi plakat TPQ Miftahul Huda**



**Gambar 2.10 contoh soal ujian kenaikan jilid<sup>102</sup>**



## **B. Temuan Peneliti**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di TPQ Miftahul Huda Balongrejo Badas Kediri terkait dengan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Miftahul Huda Balongrejo Badas Kediri peneliti menemukan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

### **1. Metode Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Miftahul Huda Balongrejo Badas Kediri**

<sup>102</sup>Dokumentasi contoh soal ujian kenaikan jilid

Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa hal diantaranya:

- a. Metode yang digunakan adalah metode Iqra'
- b. Alasan penggunaan metode Iqra' adalah dikarenakan metode Iqra' tidak memberatkan santri, guru, dan orangtua.
- c. Metode Iqra' mudah untuk diajarkan dimana saja.
- d. Terdapat sebuah kebijakan yaitu sebelum dan sesudah membaca Al-Qur'an di depan guru, santri wajib *nderes* terlebih dahulu supaya bacaannya semakin lancar.
- e. Kelebihan dari metode Iqra' adalah metode Iqra' merupakan metode yang tidak memberatkan santri, orangtua, dan guru. Sedangkan kekurangannya adalah santri tidak diperkenalkan huruf Hijaiyyah.

## **2. Media Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Miftahul Huda Balongrejo Badas Kediri**

Dalam penelitian ini peneliti menemukan media yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an diantaranya:

- a. Buku Iqra'
- b. Al-Qur'an

## **3. Evaluasi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Miftahul Huda Balongrejo Badas Kediri**

Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa hal diantaranya:

- a. Dalam penggunaan metode Iqra' dan media buku Iqra' dan Al-Qu'an, hasil akhir yang dicapai santri tergantung oleh kepribadian gurunya. Jika guru bisa tegas maka santri akan cepat bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, dan sebaliknya jika guru kurang bisa tegas maka kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an juga akan lambat.
- b. Dalam penggunaan metode Iqra', santri harus di tes terlebih dahulu sebelum naik ke jilid selanjutnya guna mengetahui apakah santri tersebut sudah benar-benar menguasai jilid tersebut apa belum.